

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia pada tahun 2015, yang pada urutan pertama ialah negara Brazil, Vietnam di urutan kedua dan Kolombia di urutan ketiga (FAOSTAT, 2016) *dalam* (Baso dan Anindita, 2018). Luas perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 juta hektar dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta hektar dan luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 0,30 juta hektar (Rahardjo,2012). Pada tahun 2012, Kolombia menjadi eksportir terbesar ketiga, namun pada tahun 2015 Kolombia menjadi pesaing dengan nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Penurunan nilai ekspor biji kopi Indonesia disebabkan rendahnya produktivitas yang masih didominasi oleh perkebunan rakyat. (Baso dan Anindita, 2018)

Kopi adalah salah satu komoditas terpenting di Indonesia, hal ini terlihat dari banyaknya tanaman kopi yang dibudidayakan di tiap provinsi yang ada di Indonesia. Secara umum komoditas kopi di Indonesia terdapat beberapa macam jenis kopi. Dari sekian banyak jenis kopi yang diminati, hanya ada dua jenis utama yaitu kopi arabika (*Coffea Arabica*) dan kopi robusta (*Coffea Robusta*). Dari ke-2 jenis kopi tersebut jenis kopi yang paling banyak digemari di Indonesia adalah jenis kopi arabika, dikarenakan kopi tersebut mempunyai variasi rasa yang lebih beragam, rasa manis, lembut, kuat dan tajam, sedangkan kopi robusta memiliki variasi rasa yang netral, mirip dengan rasa gandum dan sebelum disangrai aroma kacang-kacangan lebih terasa. (Apriliyanto dkk, 2018).

Pembibitan adalah pengelolaan tanaman tingkat pertama untuk tanaman budidaya. Berdasarkan hal tersebut, pembibitan harus dikelola secara optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bibit adalah media pembibitan. Bibit kopi membutuhkan media tanam yang memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi yang baik (Nurseha 2019).

Kegiatan pada pembibitan sendiri meliputi perbanyakan bibit. Pada tanaman kopi ada dua perbanyakan yaitu perbanyakan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan secara generatif dengan menggunakan biji kopi dengan cara dedaer benih. Sedangkan perbanyakan secara vegetatif bisa menggunakan stek sambung ataupun sambung stek. Pembibitan tanaman kopi merupakan salah satu kunci untuk menghasilkan bibit kopi yang baik. Menurut Fahmi (2013) *dalam* Dewantara F.R, dkk (2017), media tanam yang baik adalah yang dapat menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah relatif yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman.

Pada umumnya, limbah kulit kopi hanya dipergunakan menjadi pakan ternak atau dibuang begitu saja tanpa dilakukan pengolahan. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dari pencemaran limbah kopi dan rendahnya pengetahuan serta ketrampilan masyarakat untuk mengolah limbah kopi menjadi kompos. Limbah kulit kopi, baik hasil olah basah maupun olah kering, mengandung unsur hara yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman (Novita, dkk., 2018). Salah satu inisiatif untuk mengurangi limbah dan memanfaatkan sisa kulit kopi adalah dengan mengolah kulit kopi menjadi kompos kulit kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar C-Organik kulit buah kopi adalah 43,3%, kadar nitrogen 2,98%, fosfor 0,18% dan kalium 2,26%. (Simbolon. B. H dan Tyasmoro. S. Y., 2020).

Kompos kulit buah kopi memiliki kandungan Ca 0,34 dan P 0,07 yang lebih tinggi dibandingkan kulit buah kopi yang tidak dijadikan kompos yang hanya mengandung Ca 0,23 dan P 0,02. (Guntoro, dkk. 2004) *dalam* (Maulida. D., dkk. 2018). Hasil penelitian (Falahuddin, 2016) menyatakan bahwa penambahan limbah kulit kopi 20% (400g) memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dan lebar daun bibit kopi. Menurut (Maulida. D., dkk. 2018) Pupuk organik kulit buah kopi juga memiliki kandungan N dan P yang lebih tinggi dibandingkan pupuk kandang kotoran sapi yang hanya mengandung Nitrogen 1,67% dan 1,11 % P₂O₅, sehingga bisa dijadikan alternatif penggunaan pupuk kandang yang sekarang semakin sulit didapat dalam jumlah banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas pada kegiatan ini bagaimana respon pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.) varietas S795 dengan pemberian kompos kulit kopi?

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.) varietas S795 dengan pemberian kompos kulit kopi.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam kegiatan ilmiah ini adalah :

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang hasil kegiatan tugas akhir yang sudah dilakukan yaitu respon pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.) varietas S795 dengan pemberian kompos kulit kopi.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan pada masyarakat tentang pengembangan bibit kopi arabika, khususnya dengan menggunakan media tanam kompos kulit kopi
- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang akan mendatang.